

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berimplikasi pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara optimal melalui strategi yang terencana. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam, khususnya wisata bahari yang tersebar di wilayah pesisir selatan. Beberapa objek wisata pantai seperti Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, dan Pantai Cengkong telah berkembang lebih dahulu dan dikenal luas oleh wisatawan. Perkembangan objek wisata tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan destinasi yang relatif baik, serta upaya promosi yang dilakukan secara berkesinambungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan wisata yang tepat memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan.¹

Namun demikian, di tengah berkembangnya sejumlah objek wisata pantai unggulan, masih terdapat objek wisata pantai lain di Kabupaten Trenggalek yang memiliki potensi alam yang tidak kalah menarik, tetapi belum

¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024. Kemenparekraf RI.

berkembang secara optimal. Salah satunya adalah Pantai Mutiara yang terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo. Pantai Mutiara adalah tempat wisata yang menawarkan keindahan alam yang memesona, lingkungan yang terjaga dengan baik, dan suasana pantai yang alami. Ciri khas ini menjadi faktor utama yang membuat Pantai Mutiara berbeda dari tempat wisata pantai lainnya. Dengan potensi wisata laut yang ada, Pantai Mutiara memiliki kesempatan untuk terus tumbuh sebagai objek wisata unggulan yang dapat menarik perhatian pengunjung dan memberi dampak positif bagi sektor pariwisata di daerah tersebut. Strategi pengembangan objek wisata mencakup berbagai aspek, antara lain penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan lingkungan, promosi destinasi, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Tanpa adanya strategi pengembangan yang terarah dan terintegrasi, potensi wisata yang dimiliki suatu daerah tidak akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.²

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menegaskan bahwa wisata berbasis alam masih menjadi daya tarik utama wisatawan domestik di Indonesia, terutama wisata pantai. Hal ini sejalan dengan posisi Indonesia secara regional, Provinsi Jawa Timur memiliki banyak destinasi wisata pantai yang berkembang pesat, salah satunya Kabupaten Trenggalek. Kabupaten ini dikenal dengan garis pantai selatan yang eksotis dan mulai banyak dilirik

² Sunaryo, B. (2022). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.

wisatawan. Data Dinas Pariwisata Trenggalek mencatat jumlah kunjungan wisata tahun 2023 mencapai sekitar 928.115 wisatawan, angka ini meningkat pada tahun 2024 dan menempatkan sektor pariwisata sebagai penyumbang signifikan bagi perekonomian daerah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Trenggalek memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata bahari, khususnya wisata pantai. Agai negara maritim dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia.³

Di antara berbagai pantai di Trenggalek, Kecamatan Watulimo menjadi salah satu wilayah yang konsisten mengembangkan destinasi baru. Desa Tasikmadu di kecamatan ini menetapkan Pantai Mutiara sebagai salah satu daya tarik unggulan dalam skema desa wisata. Berdasarkan data statistik sektoral daerah, tercatat 2023 sampai 2024 mencapai lebih dari 1.400 pengunjung dalam satu hari pengunjung memilih Pantai Mutiara sebagai tujuan wisata dalam periode tertentu tren kunjungan tersebut menunjukkan adanya potensi yang bisa terus dikembangkan. Peningkatan jumlah pengunjung di Pantai Mutiara juga menunjukkan keberhasilan awal dari strategi yang telah diterapkan, namun perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk menentukan sejauh mana strategi ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Pemahaman tentang efektivitas strategi ini sangat penting sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih sesuai, terukur, dan berkelanjutan. Mengingat semakin ketatnya persaingan antara tujuan wisata, maka diperlukan strategi pengembangan yang kreatif dan

³ Adhar Muttaqin “Kunjungan Wisata Trenggalek Nyaris Tembus 1 Juta, Realisasi PAD Lampau Target”. Detik Jatim, Selasa, 21 Jan 2025, https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7741832/kunjungan-wisata-trenggalek-capai-1-1-juta-tapi-target-pad-masih-meleset?utm_source=.com

fleksibel agar Pantai Mutiara dapat tetap menjadi pilihan utama bagi wisatawan, baik dari lokal maupun luar daerah.⁴

Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Pantai Mutiara. Salah satunya aspek keamanan wisata perlu diperhatikan, mengingat pernah terjadi insiden kecelakaan wahana banana boat yang menelan korban jiwa. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya strategi pengembangan wisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga memperhatikan keamanan, kenyamanan, serta keberlanjutan lingkungan. Dengan kondisi tersebut, maka strategi pengembangan objek wisata seperti Pantai Mutiara menjadi sangat relevan untuk diteliti.⁵

Strategi yang dimaksud mencakup aspek pengelolaan, pemasaran, fasilitas, dan aksesibilitas. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal sangat penting, baik dalam bentuk partisipasi langsung dalam operasional maupun sebagai pelaku usaha pendukung, sehingga mereka turut merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata. Aspek keamanan dan keselamatan tidak kalah penting, mencakup pengawasan fasilitas, penyediaan petugas keamanan, serta edukasi bagi wisatawan agar terhindar dari risiko kecelakaan, serta pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan dan membawa dampak positif baik bagi masyarakat lokal. Pengembangan yang terarah dan

⁴ Radar Trenggalek, “Wisata Primadona di Trenggalek, Pantai Mutiara Tembus 6 Ribu Wisatawan”, <https://radarTrenggalek.jawapos.com/trenggalek/763688509>, diakses 6 November 2025

⁵ Lestari, M. (2022). Analisis Faktor Keamanan dalam Pengelolaan Wisata Pantai. *Jurnal Kepariwisata dan Budaya*, 10(1), 45–58.

holistik diharapkan mampu menjadikan Pantai Mutiara sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, dan berdaya saing tinggi dalam jangka panjang.⁶

Tabel 1. 1
Profil Pantai dan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kec Watulimo

No	Destinasi Wisata di Kabupaten Trenggalek	Jumlah Kunjungan Tahun 2022	Jumlah Kunjungan Tahun 2023	Jumlah Kunjungan Tahun 2024	Jumlah Kunjungan Tahun 2025
1	Pantai Damas	35.078	57.500	61.200	38.500
2	Pantai Prigi	59.297	67.097	55.308	24.343
3	Pantai Karanggongso	238.786	395.316	387.139	265.144
4	Pantai Mutiara	126.581	422.000	445.743	314.755
5	Pantai Cengkong	38.000	52.800	59.000	48.000

Sumber data : Satu Data Statistik Kab.Trenggalek

Pada tabel 1 di atas di dalam wilayah Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Watulimo terlihat dengan jelas bahwa Pantai Mutiara menonjol. Berdasarkan informasi mengenai kedatangan wisatawan antara tahun 2022 hingga 2024, Pantai Mutiara muncul sebagai tujuan utama karena mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2023, Pantai Mutiara mengalami pertumbuhan pesat dibanding tahun sebelumnya, dengan tambahan 295.419 pengunjung. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan tambahan 23.743 orang yang datang. Stabilitas pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Pantai Mutiara semakin menarik minat wisatawan dan menjadi salah satu tujuan terpercaya di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan di Pantai Mutiara meliputi perbaikan infrastruktur, penambahan wahana wisata, peningkatan fasilitas pendukung,

⁶ Santi Maulani, Siti Arieta, & Rahma Syafitri. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. Buletin Antropologi Indonesia.

serta promosi yang efektif melalui media sosial dan platform digital berhasil meningkatkan daya tarik wisata dan menarik lebih banyak pengunjung, baik dari wilayah lokal maupun dari luar kabupaten. Kondisi tersebut membuatnya menarik sebagai lokasi penelitian untuk melihat bagaimana strategi pengembangan bisa berpengaruh dalam kondisi wilayah yang infrastrukturnya belum seoptimal destinasi unggulan.⁷

Sementara itu, pantai lain seperti Pantai Karanggongso, meskipun masih menjadi pantai yang ramai dikunjungi, menunjukkan tren pertumbuhan yang mulai melambat pada tahun 2024, dari 395.316 pengunjung pada 2023 menjadi 387.139 pengunjung pada 2024. Pantai Prigi bahkan mengalami sedikit penurunan kunjungan dari 67.097 pengunjung pada 2023 menjadi 55.308 pengunjung pada 2024, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pergeseran minat wisatawan ke destinasi baru yang lebih modern atau menawarkan pengalaman berbeda, seperti yang terlihat pada Pantai Mutiara. Sementara Pantai Damas dan Pantai Cengkong menunjukkan tren peningkatan kunjungan yang stabil, dari 35.078 menjadi 61.200 pengunjung untuk Damas, dan 38.000 menjadi 59.000 pengunjung untuk Cengkong, menandakan adanya pertumbuhan wisata yang konsisten namun masih berada di bawah Pantai Mutiara.⁸

Berdasarkan data tahun 2025, Pantai Mutiara mencatat jumlah

⁷ Satu Data Statistik Kec. Trenggalek, "Data Kunjungan Destinasi Wisata Data Kunjungan Destinasi Wisata". <https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/415/2024/data-kunjungan-destinasi-wisata>

⁸ Puspita Sari, & Teguh Satya Wira. (2022). Strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan minat kunjungan pada Pantai Putra Deli Kecamatan Pantai Labu. Insight

kunjungan wisatawan tertinggi, yaitu sebanyak 314.755 pengunjung, diikuti Pantai Karanggongso dengan 265.144 pengunjung. Sementara itu, Pantai Cengkong menerima 48.000 pengunjung, Pantai Damas sebanyak 38.500 pengunjung, dan Pantai Prigi menjadi destinasi dengan jumlah kunjungan terendah, yaitu 24.343 pengunjung. Data tersebut menunjukkan bahwa Pantai Mutiara dan Pantai Karanggongso masih menjadi destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025.⁹

Urgensi penelitian ini muncul dari fenomena peningkatan kunjungan wisatawan yang sangat pesat di Pantai Mutiara dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung meningkat dari 126.581 orang pada tahun 2022 menjadi 445.743 orang pada tahun 2024, lonjakan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pantai lainnya di Kabupaten Trenggalek. Pertumbuhan ini menandakan bahwa ada dinamika pengembangan wisata yang berhasil menarik minat masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan pengelolaan, efektivitas strategi promosi, serta dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang ada saat ini belum cukup relevan atau sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan setempat. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam efektivitas strategi yang ada, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan upaya pengembangan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.¹⁰

⁹ Puspita Sari, & Teguh Satya Wira. (2022). Strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan minat kunjungan pada Pantai Putra Deli Kecamatan Pantai Labu. *Insight Management Journal*, 2(3)

¹⁰ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pedoman Umum Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Jakarta: Kemenparekraf, 2020), hlm. 15.

Peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya penting bagi pertumbuhan ekonomi desa melalui usaha-usaha lokal seperti kuliner, kerajinan, dan layanan transportasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat sehingga mereka bisa lebih aktif dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan perlindungan lingkungan serta budaya setempat. Kebijakan lokal pun memerlukan basis empiris untuk merancang intervensi yang efektif, mulai dari perbaikan fasilitas, pengelolaan, promosi, hingga kerangka kelembagaan yang mendukung, agar strategi pengembangan tidak bersifat serampangan dan tidak terlalu terpengaruh oleh pendekatan satu ukuran untuk semua. Masyarakat didorong untuk menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat karena keduanya menjadi aset utama dalam menarik minat wisatawan.¹¹

Pengembangan pariwisata yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat agar strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi warga desa. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan keberlanjutan pengelolaan wisata, meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata, serta meminimalisasi dampak negatif sosial dan lingkungan. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan, seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta promosi yang tepat, menjadi kunci penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang komprehensif.¹² Berikut adalah data dan profil dari Pantai Mutiara, Pantai Prigi

¹¹ Fandi Wira Prasetyo dan Iwan Kurniawan, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang," Buletin Al-Turas 29, no. 1 (2023): 100–117.

¹² Suhartono, T., & Nugroho, A.. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata", Jurnal Pariwisata Indonesia, 17(2), 123-138.

dan Pantai Karanggongso yang merupakan beberapa objek wisata yang populer Pantai di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1. 2
Profil Beberapa Wisata Pantai Kec Watulimo Kab Trenggalek

No	Profil	Pantai Mutiara	Pantai Prigi	Pantai Karanggongso
1	Lokasi	Ds.Tasikmadu, Kec.Watulimo, Kab.Trenggalek.	Ds.Tasikmadu, Kec.Watulimo Kab.Trenggalek.	Ds.Tasikmadu, Kec.Watulimo, Kab.Trenggalek.
2	Awal Dikelola	2017	1990	2013
3	Sumber Dana	Swadaya	APBdes	APBdes
4	Fasilitas	Area parkir yang luas ,Kamar mandi umum / toilet,Musholla ,Balai pertemuan Kuliner / warung makan dan oleh-oleh,Banana Boat,Jetski,Kano.	Area parkir luas, Warung Makan,Kamar mandi umum / toilet,Musholla.	Area parkir yang luas, Kamar mandi umum / toilet,Banana boat,Perahu sewa.
5	Daya Tarik	Fasilitas outbound / arena permainan anak,Spot selfie / area foto instagramable, Ombak yang relatif tenang sehingga cocok untuk berenang dan wahana air.	Banyak warung makan yang menyediakan seafood segar khas pesisir.	Pemandangan laut dan bukit di sekitarnya yang menambah daya tarik panoramik.
6	Pencapaian	Lonjakan pengunjung tertinggi: 126.581 (2022) → 445.743 (2024), Wahana modern dan fasilitas lengkap untuk wisata keluarga.	Potensi Wisata yang Diakui,	Menarik wisatawan yang mencari pengalaman outdoor.

Sumber data: Observasi dan wawancara pengelola wisata.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Marsum selaku pengelola Pantai Mutiara pada tanggal 10 April 2026

Berdasarkan tabel 2 tiga pantai yang saat ini sedang Berdasarkan profil ketiga pantai di Kecamatan Watulimo, Pantai Mutiara, Pantai Prigi, dan Pantai Karanggongso menunjukkan karakteristik dan keunggulan masing-masing. Pantai Mutiara, yang mulai dikelola sejak 2017, menonjol karena lonjakan pengunjung yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh fasilitas yang lengkap mulai dari wahana air modern, area outbound, hingga spot foto yang menarik bagi wisata keluarga dan pengunjung muda. Pantai Prigi, yang telah dikelola sejak 1990, memiliki keunggulan pada potensi kuliner lokal dan warung makan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, sementara Pantai Karanggongso yang dikelola sejak 2013 menawarkan panorama laut dan bukit yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman outdoor. Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa meskipun ketiga pantai memiliki fasilitas dan daya tarik yang berbeda, Pantai Mutiara terlihat unggul dalam hal pertumbuhan pengunjung dan keberagaman fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan.¹⁴

Secara keseluruhan, pengembangan ketiga pantai tersebut menunjukkan bahwa pariwisata bahari di Trenggalek tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga bagaimana pengelolaan yang melibatkan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi serta menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dukungan dana swadaya masyarakat menjadi kunci utama dalam pembangunan fasilitas dan layanan yang menunjang kenyamanan pengunjung. Kedepan,

¹⁴ Data Lapangan, Tabel 2: "Daftar Objek Wisata Pesisir yang Sedang Dikembangkan di Desa Watulimo", diperoleh dari Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Pengelola destinasi November, 2025.

strategi pengembangan yang terintegrasi dan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial, dapat memperkuat promosi dan menarik lebih banyak wisatawan.¹⁵

Penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata Pantai Mutiara di Kabupaten Trenggalek masih terbatas, sehingga memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Adapun strategi pengembangan objek wisata adalah serangkaian upaya yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, serta keberlanjutan suatu destinasi wisata agar mampu menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Strategi ini mencakup berbagai aspek mulai dari pengembangan infrastruktur fisik seperti jalan, tempat parkir, fasilitas umum, hingga strategi non-fisik seperti promosi, pelatihan SDM pariwisata, penguatan kelembagaan, dan pelibatan aktif masyarakat lokal dalam kegiatan kepariwisataan.¹⁶

Menurut Millenia, Sulivinio, Rahmanita, dan Osman, strategi pengembangan objek wisata adalah serangkaian langkah terencana yang mengoptimalkan atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Strategi ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan daya tarik wisata agar mampu menarik lebih banyak

¹⁵ Hasil Analisis Penulis, dirangkum dari Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Pengelola Destinasi Wisata November, 2025.

¹⁶ Istiqomatul Lailatufa, Joko Widodo, dan Mukhamad Zulianto, Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 14, No. 2, 2024. Diakses dari: <https://jpe.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/10412>

pengunjung, tetapi juga diarahkan untuk memastikan keberlanjutan aspek sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang menjadi tuan rumah. Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, melainkan juga untuk menciptakan manfaat yang adil, memperbaiki kualitas pengalaman wisata, serta menjaga budaya dan sumber daya alam yang merupakan ciri khas suatu daerah.¹⁷

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui proses yang terencana dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, pelaku usaha, hingga masyarakat lokal. Dalam hal ini, strategi pengembangan menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan potensi wisata suatu daerah. Menurut Rahayu dan Ristanti, pengembangan pariwisata yang ideal mencakup lima tahapan utama, yakni Inventarisasi potensi wisata, Perencanaan kawasan wisata, Penyediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, Promosi dan pemasaran destinasi, serta Pengelolaan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan kelima tahapan pengembangan tersebut secara tepat dan berkelanjutan, diharapkan strategi pengembangan Pantai Mutiara mampu mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan mengangkat potensi lokal yang ada secara lebih maksimal. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi juga untuk menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan pengembangan yang diadopsi perlu

¹⁷ Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.

komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk membangun destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan, guna mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran serta masukan strategis yang dapat digunakan dalam pengembangan wisata Pantai Mutiara secara berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu Pantai Mutiara dianggap sebagai studi kasus yang cocok untuk melihat bagaimana peran strategi pengembangan objek wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam situasi yang belum memiliki pijakan yang kuat.¹⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutiara Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan pada objek wisata Pantai Mutiara jika dianalisis dengan SWOT?
2. Bagaimana peran strategi pengembangan objek wisata Pantai Mutiara dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ?

¹⁸ Tri Rahayu dan Desy Ristanti, Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 45–47.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang diterapkan pada objek wisata Pantai Mutiara jika dianalisis dengan SWOT.
2. Untuk mengetahui peran strategi pengembangan objek wisata Pantai Mutiara dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan untuk penelitian dan analisis ilmiah dalam sektor Ekonomi Syariah, khususnya terkait dengan taktik pengembangan destinasi wisata di desa. Dengan demikian, penelitian dapat memperkaya literatur akademik dan mendukung kualitas pengelolaan wisata berbasis masyarakat.

b. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Pengelola Wisata

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa mendukung usaha promosi pariwisata dan memberikan kontribusi dalam bentuk motivasi serta dorongan untuk meningkatkan produktivitas dalam pengembangan tempat wisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penguatan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam memahami bagaimana peran strategi pengembangan objek wisata dapat memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, serta memperkaya literatur ilmiah tentang pengelolaan pariwisata berbasis potensi lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur ilmiah, khususnya dalam bidang pengelolaan pariwisata.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat adalah membantu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kunjungan wisata yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta pelestarian objek wisata, sehingga keberlanjutan pariwisata di Desa Ngulungwetan dapat terjaga dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Penulis mengharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan perspektif peneliti mengenai metode serta proses penelitian, serta memahami bagaimana ilmu ekonomi diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara langsung, terutama dalam konteks manajemen strategi untuk pengembangan objek wisata.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianissaputri & Anggraeny Puspaningtyas (2022). “Strategi Pengembangan Pantai Pelang Sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Trenggalek”. Artikel jurnal studi kualitatif, menganalisis strategi yang dilakukan pada Pantai Pelang (lokasi berbeda di Trenggalek) untuk memperkuat daya tarik wisata melalui aspek fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat. Ini bisa dibandingkan dengan kondisi Pantai.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hafsari, Alda Novita (2022) “Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Tani Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”, UIN Kediri, menganalisis strategi pemasaran wisata tani betet (WTB) Desa Betet menggunakan bauran pemasaran 7p yang mana product, price, place, promotion, people, physical evidence, process sudah benar-benar dirasakan oleh pengunjung, hanya saja promosi online belum begitu diketahui tetapi pengelola sudah mengupayakan untuk terus memperbaiki strategi tersebut.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Musleh dan Nabila Septia Rosa (2024), “Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek” Artikel jurnal (JCPA). Membahas bagaimana kearifan lokal digunakan sebagai bagian dari strategi

¹⁹ Rianissaputri dan Anggraeny Puspaningtyas, “Strategi Pengembangan Pantai Pelang Sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Trenggalek,” Jurnal Studi Kualitatif, 2022.

²⁰ Alda Novita Hafsari, “Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Tani Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk),” Skripsi, UIN Kediri, 2022.

pengembangan desa wisata, termasuk aspek atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan bagaimana melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Relevan untuk strategi pengembangan wisata yang berbasis komunitas, seperti yang mungkin dibutuhkan di Pantai Mutiara.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Asril Efendi (2023) “Strategi Pengembangan Objek Wisata Mangrove Luppung Kabupaten Bulukumba” Skripsi, Universitas Hasanuddin, menggunakan analisis SWOT untuk menggambarkan dan merumuskan strategi pengembangan objek wisata mangrove, termasuk keunggulan dan hambatan dalam pengembangan. Meskipun jenis objek wisata berbeda, pendekatannya bisa dijadikan acuan metode.²²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Yusuf Kimin Trisa (2025) “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Alam Londa Toraja Utara” Skripsi, Universitas Hasanuddin, penelitian kualitatif yang memahami bagaimana pengelola pariwisata menerapkan strategi pengembangan objek wisata alam, termasuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Bisa dibandingkan dalam hal bagaimana strategi strategis bisa digunakan untuk meningkatkan kunjungan.²³

²¹ Moh. Musleh dan Nabila Septia Rosa, “Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek,” *Jurnal Community Public Administration (JCPA)*, 2024.

²² Naufal Asril Efendi, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Mangrove Luppung Kabupaten Bulukumba,” Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2023.

²³ Reski Yusuf Kimin Trisa, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Alam Londa Toraja Utara,” Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2025.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Widi dengan Skripsi judulnya “Analisis Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nganca Kabupaten Kediri” pada tahun 2021. Studi ini menyelidiki evolusi sistem dari periode ke periode yang diterapkan dalam pariwisata Gunung Kelud, termasuk peningkatan infrastruktur seperti perbaikan jalan, pembelian minibus wisata, pembangunan fasilitas wisata, dan inisiatif kolaborasi dengan pemerintah daerah dan warga sekitar untuk mempromosikan ekonomi bersama. Menemukan ide dan konsep untuk diciptakan, melakukan penilaian risiko, dan menerapkan manajemen dan pengembangan. Penelitian penulis dan studi ini sebanding karena keduanya membahas pertumbuhan dan manajemen pariwisata.²⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Regiana (2021) dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Budaya (Cultural Tourism) Terhadap Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Kampung Adat Naga Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya” membahas bagaimana pengembangan pariwisata di Kampung Adat Naga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata budaya yang dikelola dengan melibatkan masyarakat secara langsung mampu meningkatkan pendapatan warga, membuka peluang usaha, serta menjaga nilai-nilai budaya lokal. Meskipun fokus utama penelitian tersebut

²⁴ Wati, Analisis Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Skripsi, Iain Kediri, 2021).

adalah pada dampak dari pariwisata budaya, terdapat relevansi dengan penelitian ini yang menyoroti peran strategi pengembangan pariwisata. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Perbedaannya terletak pada jenis wisata dan aspek yang dikaji penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak ekonomi dan sosial budaya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pengembangan objek wisata alam (Pantai Mutiara) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.²⁵

8. Penelitian oleh Mega Putri (2022) berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri)” membahas strategi pengembangan wisata edukasi dengan pendekatan manajemen syariah. Fokus utamanya adalah perencanaan, pengelolaan, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas strategi pengembangan objek wisata, meskipun dalam konteks jenis wisata dan pendekatan yang berbeda.²⁶
9. Penelitian oleh Indriani, Marsela (2022) berjudul “Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung melalui Analisis SWOT (Studi Kasus pada Wisata Sumber Sugih Waras Ngadiluwih, Kediri)” membahas strategi pemasaran destinasi wisata dengan menggunakan analisis SWOT

²⁵ Tiara Regiana, Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Budaya (Cultural Tourism) Terhadap Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Kampung Adat Naga Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. (Skripsi, Iain Kediri, 2021).

²⁶ Mega Putri, Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri), Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata. Penelitian ini relevan karena membahas upaya peningkatan kunjungan wisatawan melalui strategi yang disusun berdasarkan kondisi internal dan eksternal. Meski berbeda pendekatan (fokus pada pemasaran), keduanya sama-sama menyoroti pentingnya strategi pengembangan untuk menarik pengunjung.²⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh, Lina Rahayu (2022) dalam skripsinya “Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung melalui Analisis SWOT (Studi Kasus pada Wisata Sumber Sugih Waras Kediri)” menyajikan strategi berbasis kekuatan dan peluang destinasi wisata untuk menarik wisatawan. Hal ini menjadi rujukan penting bagi penelitian ini, mengingat Pantai Mutiara juga perlu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam menyusun strateginya.²⁸

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh studi sebelumnya yang membahas berbagai pendekatan dalam pengembangan dan pemasaran pariwisata di beberapa wilayah Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian berjudul “Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutiara Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” memiliki posisi yang signifikan dan menyajikan kontribusi baru dalam pengkajian pariwisata lokal, terutama di

²⁷ Indriani, Marsela Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung melalui Analisis SWOT (Studi Kasus pada Wisata Sumber Sugih Waras Ngadiluwih, Kediri), Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

²⁸ Lina Rahayu, Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung melalui Analisis SWOT (Studi Kasus pada Wisata Sumber Sugih Waras Ngadiluwih, Kediri), Skripsi, Universitas Kediri, 2022.

sektor wisata alam di sepanjang pesisir selatan Trenggalek. . Namun demikian, masih terdapat ruang kajian yang belum banyak dibahas secara mendalam, terutama mengenai implementasi strategi pengembangan pada destinasi wisata yang relatif baru dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata unggulan daerah.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek pemasaran, kearifan lokal, maupun dampak ekonomi pariwisata, seperti yang dilakukan oleh Rianissaputri & Anggraeny Puspaningtyas (2022) mengenai Pantai Pelang dan Hafsari (2022) serta Lina Rahayu (2022) yang menitikberatkan pada strategi pemasaran wisata. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus membahas strategi pengembangan wisata alam pantai yang berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Trenggalek. Penelitian ini menempati posisi penting karena menggabungkan aspek fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat dalam satu kerangka strategi pengembangan. Dengan meneliti Pantai Mutiara destinasi baru yang potensinya besar namun belum tergarap optimal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperkuat daya saing destinasi.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal dan masyarakat. Sementara dari sisi praktis, hasilnya diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan serta strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di Kabupaten

Trenggalek. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang unik dan inovatif, melengkapi serta memperluas hasil penelitian terdahulu dengan fokus pada strategi pengembangan wisata pantai sebagai sarana peningkatan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki posisi yang signifikan, berbeda, dan inovatif jika dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya melengkapi hasil-hasil penelitian yang ada, tetapi juga menawarkan sudut pandang baru mengenai bagaimana strategi pengembangan pariwisata dapat diterapkan dengan cara yang terukur dan berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung, serta mendukung kemajuan ekonomi masyarakat setempat di kawasan pantai Kabupaten Trenggalek.